

STRATEGI PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN SOSIAL UNTUK ANAK TUNA GRAHITA: STUDI KASUS DI RUMAH BELAJAR ABK ATHAYA

Eskiel Nanda Damanik¹, Katrina Olivia², Eva Febriana Sagala³, Joy Triyola Situmeang⁴, Ofa Linto Manalu⁵, Ade Aulia Putri⁶, Yeni Marito⁷

eskielamanik2020@gmail.com¹, katrinaoliviasiburian@gmail.com², evasagala19@gmail.com³, joytriyola@gmail.com⁴, ofalinto311@gmail.com⁵, adeauliaputri01@gmail.com⁶, yenimarito@unimed.ac.id⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran dan dukungan emosional bagi anak Tuna Grahita di Rumah Belajar ABK Athaya. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan pendidik, observasi interaksi anak, dan pengumpulan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak Tuna Grahita cenderung pasif dalam berinteraksi kecuali dipancing, dan membutuhkan dukungan emosional serta strategi pembelajaran berbasis praktik langsung. Temuan ini memberikan rekomendasi penting untuk pengembangan pendidikan inklusif yang ramah dan adaptif.

Kata Kunci: Tuna Grahita, Pendidikan Inklusif, Strategi Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of emotional support and teaching strategies for children with intellectual disabilities (Tuna Grahita) at Rumah Belajar ABK Athaya. The research utilized in-depth interviews with educators, observations of child interactions, and qualitative data collection. Results indicate that children with intellectual disabilities tend to be passive unless prompted and require emotional support and practical, hands-on learning strategies. These findings highlight critical recommendations for developing inclusive and adaptive education systems.

Kata Kunci : *Mentally Disabled, Inclusive Education, Emotional Support, Learning Strategies.*

PENDAHULUAN

Tuna grahita, dikenal pula sebagai gangguan intelektual atau keterbelakangan mental, merupakan kondisi perkembangan yang ditandai dengan keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual dan keterampilan adaptif. Kondisi ini memengaruhi kemampuan anak dalam memahami, mempelajari, dan menerapkan informasi serta keterampilan, yang berimplikasi pada kesulitan interaksi sosial, pendidikan, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun prevalensi tuna grahita cukup tinggi, tantangan dalam pemberian dukungan dan metode pendidikan yang efektif masih menjadi perhatian utama.

Dalam konteks pendidikan, individu tuna grahita membutuhkan pendekatan khusus yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang secara cermat dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Namun, kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman keluarga, serta minimnya pelatihan guru dalam menerapkan strategi yang inklusif sering menjadi penghambat.

Mini riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran dan intervensi yang mendukung perkembangan anak-anak tuna grahita di Rumah Belajar ABK Athaya, Kota Medan. Dengan fokus pada pendekatan pendidikan, interaksi sosial, dan peran lingkungan pendukung, riset ini berusaha memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang efektif, sehingga dapat menjadi referensi dalam mengembangkan

pendidikan inklusif yang ramah bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Belajar ABK Athaya, Medan, pada 1 November 2024, dengan subjek penelitian adalah guru yang mengajar anak-anak tunagrahita. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan perspektif guru terkait pendidikan anak tunagrahita. Instrumen wawancara disusun dengan garis besar pertanyaan mengenai interaksi sosial, dukungan keluarga, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggali temuan lapangan yang signifikan dalam konteks pendidikan dan pengasuhan anak tunagrahita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak tunagrahita di Rumah Belajar ABK Athaya menunjukkan pola komunikasi yang pasif, di mana inisiatif berbicara sangat rendah tanpa stimulasi eksternal. Mereka lebih nyaman di lingkungan kecil dengan pengawasan dan arahan yang konsisten. Aktivitas bermain, baik yang edukatif maupun rekreasional, menjadi dominan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dukungan emosional dari pengajar sangat penting, terutama dalam membantu mereka menghadapi tantangan, seperti konflik keluarga atau perundungan. Kegiatan luar ruangan, seperti pengenalan transportasi umum, membantu anak-anak ini beradaptasi dengan dunia luar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak tunagrahita memiliki karakteristik yang sejalan dengan teori-teori yang ada. Keterbatasan kognitif dan sosial mereka memerlukan pendekatan yang holistik dan inklusif, seperti yang digambarkan oleh Apriyanto (2012) dan Lerner & Kline (2006).

Konteks Teori dan Praktik

1. Interaksi Sosial

Anak-anak tunagrahita membutuhkan stimulasi untuk memulai komunikasi, sesuai dengan deskripsi karakteristik mereka yang lamban dalam mempelajari hal baru (Brown, 1991).

2. Permainan Edukatif dan CTL

Strategi pembelajaran berbasis kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang diterapkan, seperti pengenalan transportasi umum, sangat efektif dalam memberikan pengalaman nyata dan meningkatkan kemampuan adaptif mereka.

3. Positive Behavior Support (PBS)

Dukungan positif yang diberikan oleh pengajar, seperti motivasi sederhana dalam menghadapi masalah keluarga, menunjukkan efektivitas PBS dalam meningkatkan perilaku adaptif dan mengurangi rasa takut anak-anak ini terhadap tantangan sosial.

Dukungan Lingkungan

Pengajar dan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak-anak tunagrahita, baik secara sosial maupun emosional. Harapan untuk penerimaan inklusif di masyarakat menjadi tujuan utama dalam pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam berinteraksi sosial, cenderung pasif, dan memerlukan inisiatif dari orang lain untuk berkomunikasi. Mereka merasa nyaman di lingkungan kecil yang suportif dan menunjukkan perkembangan lebih baik dengan metode pembelajaran yang disesuaikan, seperti permainan

edukasi dan aktivitas luar ruang. Dukungan keluarga dan guru memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Selain itu, anak-anak ini membutuhkan pengawasan yang konsisten untuk membantu mereka menghadapi tantangan sosial dan beradaptasi di lingkungan inklusif.

Saran

1. Dukungan Keluarga: Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi anak tunagrahita dan memahami kebutuhan mereka untuk mendukung perkembangan emosional dan sosial.
2. Peningkatan Program Pendidikan: Rumah belajar dapat mengembangkan lebih banyak program yang berfokus pada pelatihan keterampilan kemandirian dan interaksi sosial secara berkelanjutan.
3. Pendidikan Inklusif: Diperlukan pendekatan inklusif yang ramah dengan guru yang memahami kebutuhan anak tunagrahita agar mereka dapat berkembang secara optimal di lingkungan sosial yang lebih luas.
4. Pengawasan Konsisten: Anak tunagrahita membutuhkan pengawasan terus-menerus untuk memastikan mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan memahami batas-batas perilaku yang baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kebutuhan dan pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan anak tunagrahita di lingkungan pendidikan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Nunung. (2012). *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Badriyah Lailatul & Pasmawat Hermi. 2020. *Problematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus: Sebagai Panduan Bagi Pendampingan ABK*. Bengkulu: Rumah Literasi Publishing. Hal.117
- E.Rochyadi. *Modul Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Endang, R. dan Alimin, Z. (2005). *Pengembangan program pembelajaran individual bagi anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas
- Ibrahim, R. (2004). *Psikologi Pendidikan Jasmani dan Olahraga PLB*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Moh. A. (1995). *Ortopedagogik anak tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mu'awwanah Uyu, DKK. 2021. *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Media Madani. Hal. 267
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Jogjakarta: Kanwa Publisher.
- Ni Luh Gede Karang Widiastuti. 2019. *PRINSIP KHUSUS DAN JENIS LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA*. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. vol 9 no 2
- Rossa Tufrok Gabe. 2008. *Anak Tunagrahita dan Perkembangannya*. Depok: FT UI
- Suharsiwi. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : CV Prima Print . Hal. 211
- Sujoko. 2023. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN ANAK DAN ABK*. Surakarta: USB Press. Hal. 152
- Tiara Devi Farisa,dkk. 2013. *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG PADA REMAJA TUNAGRAHITA SLB N SEMARANG*. *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Klinis*. Vol 2 no 1
- UNESCO. (2009). *Policy Guidelines on Inclusion in Education*. Paris: UNESCO.